

Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang

Rova Rosida^{a,1*}, Suparno^{a,2}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ rovars2097@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 November 2023;

Revised: 21 November 2023;

Accepted: 28 November 2023.

Kata-kata kunci:

Ekstrakurikuler;

Moral Pancasila;

Pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang : (1) mengetahui bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan moral Pancasila (2) mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai moral Pancasila terhadap siswa (3) kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan nilai moral Pancasila dalam pelaksanaannya maupun manfaat positif yang diperoleh oleh siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data reduction, display, verification. Berdasarkan hasil penelitian implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan moral Pancasila adapun aspek moral yang diperoleh oleh siswa meliputi : Badan Dakwah Islam mengajarkan nilai religius kepada kemanusiaan, volly mengembangkan sikap persatuan dan kesatuan Bhineka Tunggal Ika, paskibra wawasan kebangsaan dan pramuka mengembangkan sikap gotong royong. Disimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler guna meningkatkan pendidikan moral Pancasila sangat berpengaruh bagi generasi penerus bangsa.

Keywords:

Moral Pancasila ;

Extracurricular;

Education.

ABSTRACT

Research on Extracurricular Implementation in Improving Pancasila Moral Education in State High School 2 Malang: (1) knowing the form of implementation of extracurricular activities in improving moral education Pancasila (2) knowing the extracurricular activities carried out to foster the moral value of Pancasila towards students (3) extracurricular activities reflect the moral value of Pancasila in its implementation as well as the positive benefits obtained by students. Using a qualitative approach with case study research type. Data collection techniques are observation methods, interviews, documentation. Analysis of data reduction, display, verification. Based on the results of extracurricular implementation research in improving the moral education of Pancasila as for the moral aspects obtained by students include: Islamic Da'wah Agency teaches religious values to the god almighty, The Red Cross youth uphold the value of humanity, volly develop a unified attitude and unity Bhineka Tunggal Ika, paskibra national insight and scouts develop mutual attitude. It concluded that the extracurricular implementation to improve the moral education of Pancasila was very influential for the next generation of the nation.

Copyright © 2023 (Rova Rosida & Suparno). All Right Reserved

How to Cite: Rosida, R., & Suparno, S. Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 33–38. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.147>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu tahapan pembelajaran, pemberian wawasan, keahlian serta perilaku melalui pemikiran, kepribadian dan watak yang ditunjukkan dengan tindakan fisik menggunakan pranata - pranata untuk tujuan yang hendak dicapai mampu terwujud (Suharyanto, 2005). Yang berarti pendidikan tidak hanya didapatkan dalam kelas, tetapi pendidikan juga bisa didapatkan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan bertujuan guna membentuk manusia yang mampu menunjukkan sikap serta perilaku sebagai makhluk berbudaya, cakap akan bersosialisasi serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Jadi pendidikan merupakan suatu hal yang penting serta mendasar bagi manusia.

Moral merupakan sekumpulan peraturan yang mengikat mencakup tentang cara berperilaku dan bersikap dalam standar benar dan salah. Standar benar dan salah merupakan suatu acuan seseorang dalam bersikap yang sesuai dengan tempat maupun lingkungan sekitar yang ditinggalinya (Ardini, 2015). Moral dianggap sebagai cerminan diri seseorang dalam bertindak, bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi seseorang bisa dikatakan memiliki moral yang baik jika ia mampu mengikuti aturan maupun nilai - nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Pengertian moral jika dilihat dari *segi etimologis* berarti semua hal yang menjadi kebiasaan pada tingkah dan laku manusia dari watak maupun adat kebiasaan (Firmansyah & Esa, 2018). Dari tingkah laku yang ditimbulkan tersebut mampu menjadi suatu nilai antara baik dan buruknya seseorang atau manusia. Adanya suatu nilai moral berguna baik bagi manusia, karena dengan itu mampu merubah pandangan serta nilai pribadi diri sendiri. Keberadaan nilai moral sangatlah penting bagi kehidupan yang bermasyarakat, yang dimana dalam masyarakat terhadap banyak perbedaan yang dengan adanya perbedaan maka sikap moral yang sesuai mampu menepiskan adanya perbedaan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dalam pelaksanaannya dilangsungkan di luar bimbingan formal, tujuan diadakannya guna memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler ada untuk mendukung pelajar guna memajukan bakat serta minatnya. Adanya ekstrakurikuler guna melaksanakan peran dari pendidikan nasional yang berlandaskan nilai karakter bangsa serta membantu perkembangan siswa di luar jam formal. Jadi adanya kegiatan ekstrakurikuler berfokus pada mengoptimalkan perkembangan siswa.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan pertumbuhan perkembangan pada peserta didik yang antara lain mengembangkan kreativitas, menambah rasa percaya diri, kreativitas dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun kreatifitas komunikasi peserta didik serta membantu pembentukan sikap maupun karakter peserta didik (Nurdiana & Prayoga, 2018). Dengan siswa aktif dalam keikutsertaan pada kegiatan ekstrakurikuler maka mereka mampu mengembangkan dan memperluas wawasan serta potensi yang dimiliki, sebagai sarana guna membentuk kepribadian siswa yang tangguh. Aktivitas ekstrakurikuler juga sebagai pemenuh kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang berupa aksi (kegiatan) maupun pematieran pengetahuan serta wawasan. Kesimpulannya adanya kegiatan ekstrakurikuler guna membantu maupun sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa di luar jam sekolah yang memiliki pengaruh serta peran yang positif bagi peserta didik itu sendiri, baik pada lingkungan sekitar sekolah maupun diluar sekolah kelak.

Implementasi nilai moral pada kegiatan ekstrakurikuler memfokuskan pada pembentukan karakter moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pengetahuan yang membentuk pengetahuan moral (*moral knowing*) bagi siswa (Rachmah, 2013). Dengan adanya pengetahuan tentang moral maka kelak peserta didik mampu memahami serta mengerti bagaimana dalam bersikap yang baik dan yang salah. Tak hanya itu dengan memiliki nilai moral baik diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikannya baik itu bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mampu menambah keterampilan (*Civic Skill*), (*intellectual skills*), (*participation skills*), dan *civic disposition* atau karakter kewarganegaraan yang berkaitan dengan pembentukan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Maunah, 2016). Peserta didik mendapatkan banyak informasi tentang sikap moral maupun wawasan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu perbedaan sikap antara siswa yang satu dengan yang lainnya, tidak hanya sikap tetapi memiliki perbedaan fisik serta pemahaman yang berbeda.

Saat ini terdapat banyak penelitian mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan pendidikan moral terhadap siswa, seperti penelitian yang dilangsungkan oleh (Hambali & Yulianti,

2018) penelitiannya tentang Ekstrakurikuler keagamaan pada pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang pentingnya penanaman nilai - nilai keimanan dalam membentuk karakter guna meningkatkan budaya religius peserta didik. Selanjutnya penelitian dari (Lestari, 2016) tentang fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepribadian kewarganegaraan siswa. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk serta mengembangkan watak maupun sikap kewarganegaraan yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, nilai watak kewarganegaraan tersebut antara lain sikap jujur, sopan, gigih, patriotisme, sikap toleransi serta mampu berkomunikasi dengan baik. Jadi fokus penelitian ini lebih kepada implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan moral Pancasila, yang dimana dalam pelaksanaan kegiatannya mampu mencerminkan nilai - nilai moral yang sesuai dengan pancasila.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan pendidikan moral Pancasila yang dimana dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai - nilai moral yang diajarkan atau diterapkan dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut sesuai dengan Pancasila sebagai acuannya, karena nilai itu sangat lah penting bagi peserta didik. Baik nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari maupun di lingkungan sosial dan masyarakat (Hadi, 2019).

Hal - hal yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan moral Pancasila. Penelitian ini bermaksud guna (1) mengenal bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan moral Pancasila (2) mengetahui kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai moral Pancasila terhadap siswa (3) kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai - nilai moral Pancasila dalam pelaksanaannya maupun manfaat positif yang didapat oleh peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang mengangkat judul Implementasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan Pendidikan Moral Pancasila Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai human instrument yang mempunyai fungsi sebagai penetapan fokus penelitian, mencari informan sebagai sumber data juga mengumpulkan data, mengembangkan data yang didapat, menganalisis data dan menyimpulkan data untuk menarik kesimpulan. Sumber data dalam penelitian yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi yang terdiri atas observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis ialah *reduction, display dan verification*.

Hasil dan Pembahasan

Pada era globalisasi saat ini nilai - nilai moral generasi muda telah luntur yang di tandai dengan perwujudan sikap yang tidak sesuai dengan nilai karakter moral yang ada pada Pancasila (Hadi, 2019). Yang diawali dengan masuknya budaya barat, ditandai dengan hilangnya budaya malu, hilangnya rasa sopan serta santun, rendahnya nilai keimanan, krisis moral serta ahlak, tindakan kriminal pada remaja, kenakalan remaja, hilangnya rasa kepedulian dan masih banyak lagi. Arus globalisasi memberikan dampak positif serta negatif bagi bangsa. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti krisis moral, etika serta ahlak para generasi muda saat ini yang semakin meresahkan.

Dengan masuknya budaya asing menyebabkan kebudayaan yang ada di indonesia semakin luntur dan tergerus oleh jaman, nilai - nilai Pancasila tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup generasi muda. Krisis moral terjadi karena nilai - nilai Pancasila mulai ditinggalkan serta tidak lagi diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila yang seharusnya dijadikan sebagai pedoman hidup dan falsafah bangsa kini hanya sebagai semboyan belaka. Generasi muda dalam bertindak tidak lagi menigindahkan asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan serta keadilan.

Oleh sebab itu maka perlunya pendidikan moral terhadap generasi muda guna meminimalisir masalah yang di timbulkan karena lunturnya nilai moral pada remaja. Pendidikan tersebut didapat melalui pendidikan formal serta non formal. Salah satunya dapat di tempuh dengan mengikuti pendidikan non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang nilai - nilai moral Pancasila antara lain (1) Badan Dakwah Islam (2) Palang Merah Remaja (3) Volly (4) Pasukan Pengibar Bendera serta (5) Pramuka.

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam kegiatannya berhubungan dengan aktivitas keagamaan yang dimana mengajak maupun mengingatkan siswa guna mengakrabkan diri terhadap

Tuhan YME dan juga melakukan kegiatan - kegiatan yang dianjurkan oleh agama seperti: shalat, membaca al qur'an, menjunjung sikap saling hormat menghormati serta patuh terhadap kedua orang tua. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan serta sosial masyarakat yang dalam implementasi kegiatannya menghimbau peserta didik untuk lebih peka serta peduli akan nilai kemanusiaan. Volly dalam pelaksanaan kegiatannya memupuk rasa akan persatuan dan kesatuan anggota dalam sebuah tim (team work) yang berbarengan dengan kerjasama yang solid antar anggotanya untuk mencapai tujuan bersama selain itu juga menumbuhkan rasa saling percaya akan satu sama lain. Ekstrakurikuler paskibra yang pada implementasi kegiatannya mencerminkan wawasan kebangsaan, sikap bela negara, nasionalisme. Terakhir yaitu ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan sikap gotong royong dan kekeluargaan yang erat, memupuk rasa saling tolong menolong, rukun antar sesama kelompok.

Manfaat serta pembelajaran positif yang di peroleh seperti : membentuk sikap kepemimpinan, disiplin diri, wawasan kebangsaan yang luas, sikap patriotisme, rasa bela negara, membentuk jiwa kepemimpinan, percaya diri, rasa bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial baik, mandiri, meningkatkan rasa kepedulian siswa serta sikap gotong royong peserta didik. Selain itu terdapat aspek - aspek moral Pancasila yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang antara lain: dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam aspek yang di ajarkan: (a) menajarkan nilai - nilai religius akan ketuhanan Yang Maha Esa, (b) menjadi anak yang sholeh dan sholihah serta dekat akan agama, berbakti kepada orang tua (c) menjunjung tinggi sikap saling menghormati antar umat beragama maupun berbeda agama (d) mampu menjaga keharmonisan antar umat beragama. Ekstrakurikuler PMR aspek yang mencakup yaitu: (a) mengelaborasi sikap tenggang rasa serta tepa selira (b) mengembangkan sikap saling mencintai antar manusia (c) menghargai nilai kemanusiaan (d) gemar menjalankan aksi kemanusiaan. Ekstrakurikuler volly aspek moralnya mencakup: (a) mengembangkan sikap persatuan dasar Bhineka Tunggal Ika (b) mampu mempertahankan sikap persatuan, kesatuan serta mengutamakan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi. Ekstrakurikuler paskibra aspek moralnya: (a) mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan masyarakat maupun pribadi (b) memiliki wawasan kebangsaan yang luas (c) memiliki sikap bela negara (d) mencakup rasa kepemimpinan serta bertanggung jawab. Terakhir ekstrakurikuler pramuka terdapat aspek moral: (a) mengembangkan perilaku mulia yang menggambarkan sikap serta semangat kekeluargaan dan bahu membahu (b) suka memberi bantuan terhadap orang serta peduli lingkungan (c) mencakup rasa bertanggung jawab harmoni (N. Yanti dkk., 2013).

Indikator sikap pendidikan moral Pancasila yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yang antara lain : (a) Badan Dakwah Islam (BDI) indikator sikap yang diperoleh ialah percaya akan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan kewajibannya sebagai muslim, menghargai antar umat beragama, memiliki sikap berbakti kepada orang tua, dan juga mampu menjaga keharmonisan antar umat beragama. (b) Palang Merah Remaja (PMR) indikator sikap yang didapat adalah mengembangkan sikap tenggang rasa, menjunjung tinggi nilai - nilai kemanusiaan dan sosial, peduli akan lingkungan sekitar dan juga ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan. (c) volly indikator sikapnya yaitu menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, memprioritaskan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, melatih kedisiplinan diri juga kerjasama antara sesama. (d) kegiatan ekstrakurikuler paskibra indikator yang diperoleh adalah mengajarkan sikap disiplin diri, wawasan kebangsaan, sikap bela negara, membentuk sikap kepemimpinan, rasa tanggung jawab serta menghormati perjuangan para pahlawan dahulu. (e) ekstrakurikuler pramuka yang dalam indikator sikap yang didapat ialah memupuk rasa peduli, gotong royong, kekeluargaan, meningkatkan kepedulian akan sesama manusia maupun terhadap lingkungan serta rasa tanggung jawab.

Adanya kelima kegiatan ekstrakurikuler ini maka diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan bakat serta minatnya sesuai dengan bidang yang diinginkan. Tak hanya itu dengan mengikuti kegiatan tersebut mampu membentuk sikap, moral, karakter serta pribadi para peserta didik sesuai dengan yang dicita - citakan oleh bangsa dan negara, yang dimana hal ini sangat berdampak positif bagi diri individu peserta didik serta di lingkungan sekitarnya (Setiawati, 2017). Hal ini sesuai dengan tujuan dari diadakannya pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan atau pendukung yang keberadaannya sama - sama penting bagi pertumbuhan peserta didik. Jadi adanya kegiatan ekstrakurikuler semata - mata untuk menyukseskan tujuan dari pendidikan itu sendiri yang dimana untuk mengembangkan bakat maupun potensi yang dimiliki oleh siswa agar ia mampu berkembang dengan baik sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting dalam proses pertumbuhan peserta didik. Dimana dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di ajarkan tentang sikap peduli, rasa tanggung jawab, melatih kepemimpinan, sebagai sarana pembentukan karakter siswa, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor terhadap siswa, bisa juga sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar (A. Y. Yanti, 2018). Tak hanya itu kehadiran seorang pelatih sangatlah penting yang mana memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswanya dalam penyampaian materi, sebagai pemotivasi, serta sebagai pengarah dari keberlangsungan suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang juga sama-sama mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik.

Peserta didik merupakan cerminan masa depan bangsa, yang dalam hal ini pendidik sebagai pemberi pengetahuan berkewajiban memberikan wawasan yang berupa pengetahuan serta ajaran - ajaran yang mencerminkan nilai moral Pancasila. Dengan memiliki kepribadian yang sesuai akan Pancasila maka generasi penerus bangsa atau siswa mampu menghadapi masa depan dengan baik. Tak hanya itu pada jaman sekarang banyaknya budaya asing yang masuk, hal ini mampu merusak kepribadian generasi penerus jika mereka tidak memiliki nilai - nilai moral Pancasila yang kuat. Untuk itu maka dengan memupuk serta memperkuat nilai moral pada anak didik di harapkan mampu memberikan dampak baik bagi lingkungan masyarakat di sekitarnya maupun bangsa dan negara.

Simpulan

Pendidikan moral Pancasila penting keberadaannya bagi generasi muda nilai - nilai tersebut diimplementasikan dalam kegiatan non formal yaitu ekstrakurikuler yang diantaranya Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam kegiatannya berhubungan dengan aktivitas keagamaan, mengajak maupun mengingatkan peserta didik guna mengakrabkan diri terhadap Tuhan YME serta melakukan kegiatan - kegiatan yang dianjurkan oleh agama. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan serta sosial masyarakat, dalam implementasi kegiatannya menghimbau peserta didik untuk lebih peka serta peduli akan nilai kemanusiaan serta lingkungan sosial. Bidang keolahragaan yaitu volly dalam pelaksanaan kegiatannya memupuk rasa akan persatuan dan kesatuan anggota dalam sebuah tim berbarengan dengan kerjasama yang solid untuk mencapai tujuan bersama, menumbuhkan rasa saling percaya akan satu sama lain. Ekstrakurikuler paskibra yang pada implementasi kegiatannya mencerminkan wawasan kebangsaan, sikap bela negara, nasionalisme. Ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan sikap gotong royong dan kekeluargaan yang erat, memupuk rasa saling tolong menolong, rukun antar sesama kelompok. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik memperoleh manfaat positif yang diantaranya menambah pengalaman, membangun kepribadian, sikap, mental, pengetahuan, wawasan, pemahaman, keberanian, menambah semangat keingintahuan peserta didik serta sebagai motivasi belajar. Pada kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan potensinya tetapi juga mendapatkan pelajaran tentang nilai - nilai moral yang sesuai dengan Pancasila.

Referensi

- Ardini, P. P. (2015). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Damanhuri, L, W. H., B, F. A., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi nilai - nilai Pancasila sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Civic Education*, 1(2), 185–198
- Dewi, N. K., & Saragih, S. (2015). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.415>
- Firmansyah, S., & Esa, T. M. (2018). *Peran kepramukaan dalam menumbuhkan moral siswa*. 2, 43–47.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Laksono, F., & Widagdo, A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 63–71.
- Lestari, R. Y. (2016a). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.

<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>

- Lestari, R. Y. (2016b). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Noor, I. H. (2014). Reduksi nilai moral, budaya, dan agama terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Ilmiah*, 9(2).
- Nugraha, P., & Mundilarno. (2020). Manajemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 349–361. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi - fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah. *Journal of Islamic Education Management*, 1(November), 9–15.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang. *E-Jurnal Widya Non-Eksakta*, 1.
- Suharyanto, A. (2005). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Pendidikan Dan Proses Pembudayaan Dalam Keluarga*, 162–165.
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV wates. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 01–10.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2013). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai - nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Ilmu Pendidikan*, 36(10), 1573–1576.